

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

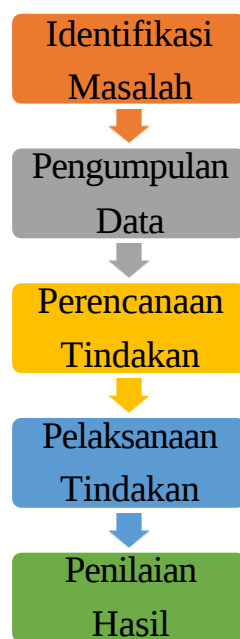
Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk eksplorasi mendalam tentang keterampilan motorik halus anak usia dini dalam kegiatan menggambar. Dalam hal ini penelitian tindakan kelas tidak terbatas pada tempat, dinding kelas atau ruang kelas, tetapi lebih pada adanya aktivitas belajar dua orang atau lebih peserta didik. Menurut Susiolowati (2018) pada proses praktik pembelajaran yang diterapkan di kelas sering kali menjadi sorotan utama. Sehingga menimbulkan pertanyaan mendalam mengenai sejauh mana metode yang digunakan mampu merangsang pemikiran siswa dan meningkatkan kualitas belajar mereka. Salah satu praktik yang sering dipertanyakan adalah pemberian pekerjaan rumah. Jika analisis menunjukkan bahwa tugas-tugas tersebut tidak efektif dalam mendorong siswa untuk berpikir kritis, maka perlu ada upaya untuk merumuskan tindakan perbaikan. Tindakan ini dapat dilakukan melalui prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Menurut Pelton (2010) menjelaskan bahwa penelitian tindakan atau *action research* adalah pendekatan sistematis yang bertujuan untuk mengembangkan praktik mengajar. Tindakan ini merujuk pada aktivitas yang dilakukan oleh guru profesional di dalam kelas. Penelitian ini menekankan pentingnya guru sebagai praktisi reflektif, yang secara aktif menganalisis dan mengevaluasi metode pengajaran mereka sendiri. Dengan demikian, guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai peneliti yang berupaya memahami dan meningkatkan proses belajar mengajar.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model PTK yang dikembangkan oleh Pelton. Model ini terdiri dari dua siklus, di mana setiap siklus memiliki lima tahapan penting yaitu identifikasi masalah, pengumpulan data, perencanaan siklus, pelaksanaan siklus, dan penilaian hasil. Proses ini bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan konteks serta kebutuhan penelitian yang spesifik. Dengan

pendekatan ini, guru dapat melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap praktik pembelajaran mereka.

Desain Pelton yang diusulkan terdiri dari dua siklus, memberikan peneliti kesempatan untuk terus memperbaiki proses pembelajaran. Setiap siklus memiliki lima tahapan tersendiri yaitu mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, merencanakan tindakan, melaksanakan rencana, dan menilai hasil. Dengan tahapan yang jelas, peneliti dapat memahami masalah secara mendalam, merancang strategi yang tepat, melaksanakan tindakan, dan mengevaluasi hasil untuk perbaikan berkelanjutan. Proses ini juga fleksibel, sehingga dapat disesuaikan dengan dan kebutuhan yang berbeda di setiap siklus. Metode ini tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga pada pengembangan praktik pembelajaran yang lebih baik di kelas.



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Pelton

Adapun tahapan dalam penelitian tindakan kelas dengan menggunakan desain Pelton diuraikan sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah

Pada tahap ini, peneliti mengamati perilaku anak-anak saat melakukan kegiatan menggambar dan menemukan bahwa banyak anak yang kesulitan dalam menggunakan alat gambar seperti pensil dan krayon. Permasalahan

ini menjadi fokus utama untuk diteliti lebih lanjut, dengan tujuan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan motorik halus mereka.

2. Pengumpulan Data

Dalam tahap ini, peneliti menggunakan berbagai metode, seperti observasi langsung dan wawancara dengan guru. Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana anak-anak berinteraksi dengan alat menggambar dan seberapa baik mereka dapat mengekspresikan ide-ide mereka melalui gambar. Wawancara memberikan wawasan tambahan mengenai kebiasaan menggambar anak di sekolah.

3. Perencanaan Siklus

Pada tahap ini, peneliti merancang kegiatan menggambar yang terstruktur untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Rencana ini mencakup berbagai aktivitas menarik, seperti menggambar dengan berbagai media (kertas, kanvas, atau papan) dan teknik (menggunakan jari, kuas, atau spidol). Peneliti juga menetapkan tujuan spesifik untuk setiap sesi menggambar agar anak-anak dapat mencapai perkembangan yang diharapkan.

4. Pelaksanaan siklus

Pada tahap ini, kegiatan menggambar dilaksanakan di kelas dengan bimbingan guru. Peneliti mengamati interaksi anak-anak selama kegiatan berlangsung, mencatat kemajuan mereka dalam menggunakan alat gambar dan kemampuan mereka dalam mengekspresikan kreativitas. Kegiatan ini dilakukan secara berkala untuk memberikan kesempatan bagi anak-anak berlatih dan mengembangkan keterampilan motorik halus mereka.

5. Penilaian hasil

Pada tahap ini, peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan selama pelaksanaan siklus. Penilaian dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana kegiatan menggambar berhasil meningkatkan keterampilan motorik halus dan kreativitas anak. Hasil analisis ini tidak hanya memberikan gambaran tentang perkembangan motorik halus anak.

3.2 Partisipasi dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini yaitu anak dengan usia Anak: 5-6 tahun dengan jumlah anak 5 orang anak. Penelitian ini dilaksanakan di TK Taruna Bakti karena sekolah ini memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Setelah diamati, anak-anaknya sangat aktif dalam kegiatan menggambar dan terbukti menjadi salah satu TK terbaik, dengan banyak anak yang meraih juara dalam lomba menggambar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk memastikan bahwa indikator motorik halus anak dapat terpenuhi dengan baik melalui kegiatan menggambar ini.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan beberapa teknik, sebagai berikut:

a. Observasi Langsung

Dalam observasi langsung, peneliti langsung mengalami subyek atau hal yang mau diteliti, terjun langsung dengan langsung melihat, merasakan, mendengarkan, berfikir tentang subyek atau hal yang akan diteliti. Observasi langsung adalah cara yang sangat baik untuk mendapatkan data karena peneliti langsung tahu situasi yang diteliti.

b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini diarahkan kepada guru, sebagai pendukung informan dalam penelitian. Peneliti menggunakan metode wawancara untuk dapat memperoleh tanggapan dari guru mengenai peran dalam membantu anak mengasah kemampuan motorik halus dan kreativitas anak dalam kegiatan menggambar.

c. Dokumentasi

- Jenis Dokumen: Jelaskan jenis dokumen yang akan dikumpulkan, misalnya: hasil karya anak, rencana pembelajaran, foto, video.
- Tujuan Dokumentasi: Jelaskan tujuan pengumpulan dokumen, misalnya: untuk melengkapi data observasi dan wawancara.

3.4 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan alat instrument penelitian seperti lembar wawancara guru dan lembar observasi siswa berikut uraiannya:

1. Lembar wawancara

Wawancara dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada guru di TK Taruna Bakti. Tujuannya untuk dapat mengetahui peran guru dalam mengasah kemampuan motorik dan kreativitas siswa dalam kegiatan menggambar. Berikut disajikan pertanyaan untuk aspek menggambar:

Tabel 3.1 Lembar Wawancara Guru

NO	PERTANYAAN
1	Bagaimana ekspresi wajah yang terlihat di kelas saat anak sedang menggambar?
2	Bagaimana interaksi anak dengan teman sebaya berpengaruh saat aktivitas menggambar?
3	Apakah ada perbedaan dalam kemampuan menggenggam pensil antara anak yang sering menggambar dan yang jarang?
4	Bagaimana kepercayaan diri anak terlihat saat mereka menggambar?
5	Apa jenis teknik menggambar yang paling sering digunakan oleh anak-anak di kelas?
6	Sejauh mana anak-anak merasa nyaman untuk bereksplorasi dengan bahan menggambar yang berbeda?
7	Bagaimana lingkungan kelas memengaruhi kemampuan motorik halus anak saat menggambar?

Berikut disajikan pertanyaan untuk aspek kreativitas:

NO	PERTANYAAN
1	Seberapa orisinal karya seni yang dihasilkan oleh anak-anak saat menggambar?
2	Bagaimana fleksibilitas anak dalam mengeksplorasi ide-ide baru saat menggambar?

3	Apa yang memicu elaborasi ide anak-anak dalam kegiatan menggambar?
4	Apakah anak-anak lebih cenderung mengikuti pola atau berani menciptakan karya yang unik?
5	Bagaimana anak-anak menunjukkan kreativitas mereka melalui pemilihan warna dan bentuk saat menggambar?
6	Sejauh mana anak-anak terlibat dalam mendiskusikan hasil karya mereka dengan teman sebaya?
7	Apa saja tantangan yang dihadapi anak-anak dalam mengekspresikan kreativitas mereka saat menggambar?
8	Bagaimana anak-anak bereaksi terhadap umpan balik dari guru mengenai karya seni mereka?
9	Apakah ada hubungan antara kemampuan motorik halus dan tingkat kreativitas yang ditunjukkan anak-anak dalam menggambar?
10	Bagaimana perkembangan kreativitas anak terlihat seiring dengan peningkatan kemampuan motorik halus mereka?

2. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui tujuan pembelajaran dan aktivitas yang dilakukan. Pada lembar observasi penilaian anak, terdapat indikator yang menilai kemampuan motorik halus dan kreativitas anak usia 4 sampai 6 tahun, Adapun aspek yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Aspek yang digunakan dalam observasi pada kegiatan menggambar, meliputi:

1. Kemampuan menggenggam pensil
2. Mengontrol Gerakan Tangan
3. Kemampuan mengkoordinasikan mata dan tangan
4. Ekspresi wajah anak saat menggambar
5. Interaksi anak dengan teman sebaya

b. Aspek yang digunakan dalam observasi pada kreativitas, meliputi:

1. Orisinalitas
2. Fleksibilitas
3. Elaborasi

Berikut disajikan kisi-kisi disajikan pada tabel 3.2

Tabel 3.2 Kisi-kisi lembar observasi penilaian kemampuan motorik halus dan kreativitas

Aspek	Indikator	Subindikator
Keterampilan Motorik Halus	Kemampuan Menggenggam Pensil	Posisi jari dan kekuatan genggam
	Mengontrol Gerakan Tangan	a. Ketepatan dan kontrol Gerakan b. Kemampuan kontrol dan reaksi terhadap kesalahan.
	Kemampuan Mengkoordinasikan Mata dan Tangan	Fokus visual dan koordinasi
	Ekspresi Wajah Anak saat Menggambar	Ekspresi emosional
	Interaksi Anak dengan Teman Sebaya	a. Preferensi untuk berkolaborasi b. Jenis interaksi dan komunikasi
Kreativitas	Orisinalitas	Pengembangan Ide dan Hasil
	Fleksibilitas	Penemuan ide baru
	Elaborasi	Kemampuan Menyusun Rencana

Skala Nilai:

- 4 : Sangat Setuju
 3 : Setuju
 2 : Kurang Setuju
 1 : Sangat Tidak Setuju

Tabel 3.3 Lembar observasi penilaian kemampuan motorik halus dan kreativitas

NO	PERNYATAAN	SKALA NILAI			
		1	2	3	4
1	Setiap anak memegang pensil dengan cara yang berbeda saat menggambar.				
2	Gerakan tangan saat menggambar bisa berbeda-beda, sesuai dengan cara masing-masing anak.				

3	Terkadang, anak-anak menggambar garis yang tidak lurus, dan itu bisa membuat anak-anak merasa berbeda.				
4	Saat menggambar, anak bisa melihat gambar terlebih dahulu atau melihat pensilnya dulu.				
5	Beberapa anak bisa menggambar sambil melihat ke atas atau tidak melihat kertas.				
6	Jika gambar tidak sesuai harapan, anak akan mencoba memperbaikinya.				
7	Saat menggambar, anak bisa bercakap-cakap tentang banyak hal dengan temannya.				
8	Kegiatan menggambar memberi kesempatan kepada anak untuk menciptakan karya seni yang unik				
9	Kegiatan menggambar membantu anak untuk beradaptasi dengan berbagai teknik, seperti mengganti alat gambar (pensil, krayon, kancing) sesuai dengan kebutuhan dan tujuan menggambar				
10	Melalui menggambar, anak-anak diajak untuk menjelaskan cerita di balik gambar yang mereka buat.				

Untuk dapat mengetahui faktor pendukung dan penghambat anak dalam kegiatan menggambar disajikan beberapa pertanyaan seperti pada tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4 Faktor pendukung dan penghambat anak dalam kegiatan menggambar

NO	PERTANYAAN
1	Apa yang kamu rasakan ketika menggambar di kelas?
2	Mengapa kamu suka menggambar? Apa yang paling kamu nikmati dari kegiatan ini?
3	Apa yang membuatmu bersemangat untuk mulai menggambar?
4	Apakah kamu merasa senang jika guru memberikan waktu khusus untuk menggambar? Mengapa?
5	Bagaimana perasaanmu ketika teman-teman mengagumi gambarmu?

6	Apakah ada saat-saat ketika kamu tidak ingin menggambar? Kenapa?
7	Apa yang membuatmu merasa sulit untuk menggambar?
8	Apakah kamu pernah merasa bosan saat menggambar? Apa yang membuatmu bosan?

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian tindakan kelas, sebab menganalisis berarti mengidentifikasi dan mengetahui keberhasilan penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dimulai dari analisis terhadap kegiatan menggambar dalam meningkatkan motorik halus. Pada penelitian ini metode analisis data menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

1. Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data dalam penelitian. Tujuan dari aktivitas ini adalah untuk menginterpretasikan data dengan maksud untuk menyelesaikan tantangan yang dihadapi dalam studi tersebut (Saleh, 2017). Metode analisis data kualitatif ini akan digunakan untuk menggambarkan cara anak-anak dalam mengasah kemampuan motorik halus dan kreativitas pada kegiatan menggambar.

2. Data Kuantitatif

Pada analisis data kuantitatif digunakan dengan menggunakan persentase dari penilaian kemampuan anak pada setiap indikatornya untuk dapat menentukan persentase kemampuan motorik halus siswa dan kreativitasnya dalam kegiatan menggambar, berikut rumus yang digunakan:

$$\text{Presentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Responden}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100\%$$

Kemudian hasil yang didapat disesuaikan dengan presentase sesuai dengan kategori pada keterangan tabel berikut :

Tabel 3.5 Kriteria Hasil Presentase

Presentase (%)	Keterangan
0 – 25	BB (Belum Berkembang)

25,1 – 50	MB (Mulai Berkembang)
50,1 – 75	BSH (Belum Sesuai Berkembang)
75,1 – 100	BSB (Belum Sangat Berkembang)

(Arini dan Lovisia, 2019).

Untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman dan kemampuan motorik halus anak setelah melakukan tindakan tertentu, peneliti menggunakan rumus N-gain sebagai berikut:

$$g = \frac{Sf - Si}{100 - Si}$$

Keterangan :

g = Normalized Gain (N-Gain)

Sf = Hasil belajar tindakan akhir

Si = Hasil belajar tindakan awal

Hasil dari pengukuran N-Gain dikelompokkan berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel 3.6 Kategori Hasil Pengukuran N-Gain

Nilai N-Gains	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

3.6 Isu Etik

Notoatmodjo (2012), etika penelitian adalah suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti (subjek penelitian) dan masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil penelitian tersebut. Peneliti memastikan bahwa data yang dikumpulkan, baik melalui observasi maupun wawancara, dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian. Dan hasil penelitian harus disajikan secara jujur dan transparan, tanpa memanipulasi data untuk mencapai hasil yang diinginkan, demi menjaga integritas akademik dan kepercayaan publik terhadap penelitian.